

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter hadir dengan pertimbangan bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter. Maka atas dasar pertimbangan tersebut, pada tanggal 6 September 2017, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.²

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting terhadap peserta didik, khususnya dalam pendidikan karakter. Guru adalah sosok yang menginspirasi serta idola bagi muridnya, hal tersebut berdampak pada aktivitas guru akan selalu diingat oleh peserta didik. Dalam pembentukankarakterpadapesertadidik, guru merupakan salah satu faktor utama yang memiliki pengaruh besar. Guru yang memiliki kepribadian baik dan karakter yang kuat maka akan menghasilkan

² Binti Maunah, Landasan Pendidikan (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.5

pendidikan yang baik dan berkualitas bagi perkembangan karakter pada peserta didik.³

Menurut peneliti pendidikan adalah sebuah proses terjadinya sebuah reparasi pikiran dan kematangan kepribadian. Suatu hal yang sangat penting ,karena dunia butuh orang-orang yang berpendidikan, agar dapat membangun negara yang maju dan tentunya negara yang mempunyai kepribadian. Proses pendidikan di sekolah masih banyak yang mementingkan aspek kognitifnya daripada aspek psikomotoriknya, masih banyak guru-guru di setiap sekolah yang hanya asal mengajar saja agar terlihat formalitasnya, tanpa mengajarkan bagaimana etika-etika yang baik yang harus dilakukan. Di daerah Kabupaten Blitar terkhusus di kecamatan Gandusari ini untuk karakter generasi bangsanya sangat perlu dan bisa dikatakan urgensi, karena untuk pendidikan karakter sendiri hanya sebatas teori ataupun materi yang tersampaikan, untuk implementasi dari pendidikan karakter ini masih ambigu ketika melihat tingkah atau perilaku dari peserta didik, banyak yang belum mencerminkan peserta didik itu sudah mendapatkan suatu pendidikan karakter dalam jenjang sekolah khususnya dikalangan MI dan SD.

Karakter biasanya dicirikan dengan, sifat, khas dan perilaku seseorang sehingga banyak orang menilai karakter itu tumbuh sejak dini dan salah satu pengaruh pembentukan karakter ialah pada proses jenjang pendidikan lembaga formal. Pembentukan karakter ini pengaruh dan yang membuat itu dari lingkungan keluarga, masyarakat sekitar, serta bermain. Anak usia sekolah dasar dan madrasah khususnya, menghabiskan waktu kurang lebih 12 jam untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya mulai dari belajar mengamati dan menirukan. Semakin sering anak atau peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sekitar, kemungkinan dalam pembentukan karakter di lingkungan tersebut juga semakin besar⁴. Anak yang tumbuh di lingkungan sosial yang membuat dia bebas akan memiliki karakter yang

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), hlm.37

⁴ Kartono kartini, teori kepribadian, (Bandung: Mandar Maju, 2005) hlm.16

berbeda dengan anak yang tumbuh pada lingkungan sosial yang serba kurang bebas tertutup dan penuh dengan dukungan tuntutan. Begitu juga dengan lingkungan sosial bermain, baik di sekolah maupun di rumah.

Pengaruh sosial antara dia berinteraksi dengan teman sebaya khususnya dirasa sangat mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak. Anak yang memiliki pertemanan yang sehat dengan kata lain menghindari pergaulan bebas dia akan tumbuh lebih baik dari pada mereka yang tumbuh pada lingkungan pertemanan yang dipenuhi dengan *bullying* dan diskriminasi⁵. Dalam Lembaga pendidikan, khususnya tingkat sekolah dasar, guru memegang peranan penuh dan sangat penting sekali dalam pembentukan karakter yang baik bagi peserta didik. Pembentukan suatu karakter pada peserta didik di sekolah dapat dimulai dengan hal terkecil di sekitar mereka. Seperti mentaati peraturan, menghargai teman, menghormati guru, memiliki simpati pada teman dan tentunya memiliki semangat dalam belajar. Memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat peserta didik disiplin, bukan hanya disiplin di kehidupan sehari-hari tetapi juga disiplin dalam belajar.⁶

Menurut Fathurrohman, disiplin belajar adalah refleksi dalam otak untuk melakukan sesuatu hal yang sadarsecara sukarela dalam belajar maupun hal seperti yang lainnya.⁷ Dengan semangat tanpa didasari oleh penyesalan peserta didik mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru, mendengarkan penjelasan guru, tidak gaduh sehingga mengganggu teman lainnya, serta melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam kelas.⁸

Masalah yang peneliti diangkat yakni tentang bagaimana kedisiplinan belajar bagi peserta didik yang dapat dimiliki oleh peserta didik yang mau dan terbiasa dengan sopan santun dan mentaati peraturan yang berlaku, baik peraturan di lingkungan rumah, masyarakat, maupun di lingkungan

⁵ Kartono kartini, teori kepribadian, *ibid* hlm.19

⁶ A. Farida, Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014)

⁷ Fathurrohman dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika, 2010)

⁸ Khuluse, The Effect Of Discipline On Academic Achievement In Secondary School. Dissertation Master Of Education. (Department of Educational Psychology and Special Needs Education. Faculty of Education At. University of Zululand, 2009)

sekolah. penelitian Sulukiyah, Anna Akhsanus, *Peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik kelas IV khususnya di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan ini ialah, adanya kontrol penuh baik dari kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan dari pengontrolan itu dapat dievaluasi apa saja yang perlu dilakukan supaya kedisiplinannya semakin baik dan negatifnya adalah anak tidak mendapat kasih sayang sepenuhnya apabila mereka kembali ke rumah karena tuntutan pekerjaan orang tua mereka.⁹

Persamaan penelitian yang sedang terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh sulukiyah adalah sama – sama meneliti tentang kedisiplinan peserta didik,serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya ialah fokus pada bagaimana peran seorang guru menanamkan nilai-nilai disiplin kepada seluruh peserta didik SDN Gondang Wetan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nurur Rohman, *Peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN 1 Jombang*, yang dimana peran guru menerapkan disiplin belajar menghasilkan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam proses pembelajarannya. Persamaan penelitian yang sedang terjadi dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurur rohman yakni meneliti pada peran guru secara general, sedangkan pada peneliti hanya fokus pada guru kelas melalui perannya di dalam kelas untuk kelas V MIN 1 Jombang, penelitian yang sedang dilakukan ini fokus pada bagaimana implementasi mulai dari peran seorang guru kelas yang juga menjadi guru semua mata pelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan membentuk karakter disiplin belajar peserta didik dengan membandingkan antara implementasi yang

⁹Sulukiyah Anna Akhsanus, “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016

digunakan di kelas rendah dengan di kelas tinggi di UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar.

Disiplin belajar juga bisa membuat anak tidak menganggap remeh suatu pekerjaan termasuk dalam belajar, lebih bertanggung jawab dalam dirinya sendiri serta tidak menyukai pekerjaan yang di tunda-tunda terkhusus dalam kedisiplinan belajar. Peran seorang guru untuk membentuk karakter disiplin belajar itu, semuanya bisa dilihat melalui bagaimana seorang guru itu menyusun perangkat pembelajaran, dan menyiapkan segala kebutuhan yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran dan keberhasilan peserta didik.¹⁰ UPT SD Negeri Krisik 02 ini merupakan sekolah negeri terpadu dengan beberapa alasan. Pertama, karena UPT SD Negeri Krisik 02 ini berdiri dan ada di tengah-tengah mayoritas Sekolah Dasar Negeri. Kedua, mendapat kepercayaan dari beberapa orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini sejak berdirinya tanggal 31 Desember 1961. Ketiga, UPT SD Negeri Krisik 02 ini memiliki slogan yaitu AMUTEPI “Berakhlak Mulia, Terampil dan Berprestasi” yang dimana itu sebagai pedoman dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah tersebut. Grand desain yang diangkat oleh kepala sekolah ini sendiri tentunya menjadi hal yang menarik untuk diteliti, hal ini mengacu pada bagaimana guru kelas mengimplementasikan upaya pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik di UPT SD Negeri Krisik 02. Sehingga menarik untuk diteliti dan peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Peran Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Disiplin Belajar Peserta Didik Di UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Didasari latar belakang, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam merencanakan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik di UPT SD Negeri Krisik 02

¹⁰ Niar Anggraeni, “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap motivasi belajar siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa”, Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung, 2013)

Gandusari Blitar?

2. Bagaimana peran guru kelas dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik di UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar?
3. Bagaimana hasil dari peran guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan penelitian seseorang yang ingin dicapai, dan dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam merencanakan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik di UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar
2. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik di UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari peran guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin belajar siswa di UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian pasti akan memiliki hasil-hasil penelitian, sehingga akan muncul pula manfaat-manfaat penelitian, adapun beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan karakter dan peran guru kelas dalam membangun karakter disiplin belajar peserta didik UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar.

2. Manfaat Praktis

- i. Manfaat bagi dinas Pendidikan Setempat

Mengetahui fakta yang terjadi di lapangan bagaimana kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guru terkhusus di UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar sehingga dapat dilaksanakan evaluasi dan peningkatankualitas.

ii. Manfaat bagiGuru

Dapat mengetahui kelemahan serta kekuatan dari pribadi guru dan mengevaluasinya untuk lebih baik dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik di UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar

iii. Manfaat bagiPeneliti

Menambah ilmu pengetahuan baru tentang implementasi peran guru dalam pembentukan karakter disiplin belajar peserta didik khususnya di UPT SD Negeri Krisik 02 Gandusari Blitar.

E. Penegasan Istilah

Sesuai dengan apa yang diteliti ialah “peran guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik”, maka akan ada definisi istilah-istilah sebagai berikut :

1. Guru kelas dalam kurikulum 2013 sudah merangkap menjadi guru tematik, bahwa seorang guru memiliki hak dan kewajiban yang jelas sesuai yang diatur Undang-Undang Dasar No 14 tahun 2015 tentang “Guru dan Dosen”. Guru kelas juga guru yang mengikuti kelas pada satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang memiliki tugas melaksanakan pembelajaran, sedangkan fungsi guru kelas yaitu memiliki tanggung jawab kepada pimpinan lembaga yaitu kepala sekolah dan mempunyai tugas pokok serta tanggung jawab untuk mengajar secara efektif danefisien. Seorang guru memiliki peranan yang sangat penting , karena guru disini adalah suatu gabungan dari orang yang berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan seorang penilai. Posisi guru disini sentral sebagai contoh teladan yang dilihat serta digugu dan ditiru langsung oleh

peserta. Didiknya.

2. Implementasi guru adalah partisipasi aktif seorang guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik untuk menunjang perkembangan peserta didik menuju lebih baik.¹¹ Dalam penelitian ini, memfokuskan pada partisipasi seorang guru dalam membentuk dan mengembangkan karakter disiplin belajar peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran.
3. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan. Yang berlangsung di sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.¹² Karakter ialah sifat atau watak alamiah seseorang yang mencerminkan diri seseorang, baik dari sikap ilmiah dan sosial serta tingkahlaku. pendidikan karakter itu ialah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang bagus dan positif yang melibatkan semua warga sekolah yang memiliki suatu pengetahuan, kesadaran serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.¹³
4. Disiplin belajar adalah faktor kunci yang membuat suasana belajar-mengajar kondusif, nyaman dan optimal, sehingga dapat menanamkan kepada peserta didik rasa tanggung jawab dan kewajiban mereka dalam belajar.¹⁴ Seseorang bisa dikatakan disiplin belajar bisa

¹¹ Usman, *Tingkah laku, perkembangan siswa*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm. 33

¹² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.5

¹³ Azzet Muhaimin Ahmad, *Urgensi Pendidikan*, (Bandung: pustaka Pelajar, 2011), hlm

¹⁴ *Ibid*, Vol.2, No.2, Juli 2017, hlm.122

dilihat dari bagaimana seseorang itu mempunyai kecakapan dalam belajar karena dengan disiplin belajar itu yang akan menghantar seseorang itu dalam meraih sebuah kesuksesan.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir.

1. Bagian Awal Skripsi

Pada bagian ini berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman Persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini berisi tentang beberapa hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan atau manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: Dalam bab ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Dalam bab ini terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Dalam bab ini berisi tentang paparan data atas temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara dan teknik pengumpulan data lainnya.

Bab V Pembahasan: Pada bab ini membahas tentang a) Bagaimana peran guru kelas dalam merencanakan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik di UPT SDNegeri Krisik 02 Gandusari Blitar, b) Bagaimana peran guru kelas dalam melaksanakan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik di UPT SDNegeri Krisik 02 Gandusari Blitar, c) Bagaimana hasil dari peran guru kelas dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin belajar peserta didik UPT SDNegeri Krisik 02 Gandusari Blitar.

Bab VI Penutup: Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang dijelaskan adalah temuan pokok, kesimpulan yang mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.